

Faktor Yang Berhubungan Dengan Pencegahan Kekambuhan Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Wua Wua Tahun 2023

Siti Masita Zahra Ohoira
Universitas Halu Oleo

Harleli Harleli
Universitas Halu Oleo

Siti Nurfadilah H
Universitas Halu Oleo

Korespondensi penulis: ohoiramashita@gmail.com

Abstract: Recurrent hypertension is a repeated increase in high blood pressure above 140/90 mmHg. Factors that can cause a recurrence of high blood pressure include: consuming unhealthy foods, consuming caffeine and smoking, rarely exercising, not maintaining body weight, consuming fatty foods, consuming foods high in fat and consuming unlimited alcohol. To prevent the recurrence of high blood pressure, patients should keep the following in mind: Get enough rest, change to a healthy diet, exercise, avoid alcohol, avoid stress, and handle the daily workload. The capacity to manage oneself and be positive, such as managing emotional intensity and reactivity, is important for preventing recurrence of hypertension and managing blood pressure. The aim of this study is to identify factors related to the prevention of hypertension recurrence in hypertensive patients. This type of research involves observational analysis with a cross-sectional research design. The study population consisted of 71 hypertensive patients who lived in the Wua Wua Community Health Center working area. The research results show the value of $P = 0.263 < \alpha = 0.05$. This means that knowledge about high blood pressure and recurrence prevention is irrelevant. The research results show a value of $P = 0.002 < \alpha = 0.05$. This means that there is a link between treating hypertension and preventing recurrence. The research was conducted for 61 days.

Keywords: Hypertension, Knowledge, Attitudes, Prevention, and Recurrence

Abstrak: Kekambuhan hipertensi adalah peningkatan tekanan darah tinggi secara berulang kali diatas 140/90 mmHg. Faktor yang menyebabkan kambuhnya hipertensi antara lain: mengonsumsi makanan yang tidak sehat, mengonsumsi kafein dan merokok, jarang berolahraga, tidak menjaga berat badan, mengonsumsi makanan berlemak, mengonsumsi makanan tinggi lemak serta mengonsumsi alkohol yang tidak dibatasi. Untuk mencegah terulangnya kembali tekanan darah tinggi, pasien harus mengingat hal-hal berikut: Istirahat yang cukup, mengubah pola makan yang sehat, berolahraga, menghindari alkohol, menghindari stres, dan menangani beban kerja sehari-hari. kapasitas mengelola diri dan bersikap positif, seperti mengelola intensitas emosi dan reaktivitas penting untuk mencegah kambuhnya hipertensi dan mengelola tekanan darah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengenali faktor terkait pencegahan kekambuhan hipertensi pada pasien hipertensi. Jenis penelitian ini melibatkan analisis observasional dengan desain penelitian *cross-sectional*. Populasi penelitian terdiri dari pasien hipertensi yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Wua Wua sebanyak 71 orang. Hasil penelitian menunjukkan nilai $P = 0,263 < \text{sebuah} = 0,05$. Artinya, tidak relevan pengetahuan tentang tekanan darah tinggi dan pencegahan kekambuhan. Hasil penelitian memperlihatkan nilai $P = 0,002 < \text{sebuah} = 0,05$. Artinya, Terdapat keterkaitan antara penanganan hipertensi dengan pencegahan kekambuhan. Penelitian dilakukan selama 61 hari.

Kata kunci: Hipertensi, Pengetahuan, Sikap, Pencegahan, dan Kekambuhan

LATAR BELAKANG

Hipertensi terjadi bila tekanan darah sistolik lebih besar dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih besar dari 90 mmHg selama beberapa hari berturut-turut. Hipertensi merupakan faktor risiko penting terhadap perkembangan penyakit sistemik, terutama penyakit kardiovaskular dengan peredaran darah yang dapat mempengaruhi indeks masa tubuh,

Received November 15, 2023; Accepted Desember 18, 2023; Published 29 Februari, 2024

* Siti Masita Zahra Ohoira, ohoiramashita@gmail.com

terhitung 6-7% dari total variasi tekanan darah sistolik dan diastolik (Setiani and Wulandari 2023).

Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia tahun 2019 dalam kejadian tekanan darah tinggi telah meningkat, Oleh karena itu, orang yang lahir di Asia memiliki risiko penyakit kardiovaskular lebih tinggi dibandingkan orang yang lahir di bagian Eropa, dan angka kematian akibat stroke di Asia 20-25% lebih tinggi dibandingkan populasi umum. Pada tahun 2019, Organisasi Kesehatan Dunia saat ini memperkirakan prevalensi global tekanan darah tinggi adalah 22% dari populasi dunia, hanya kurang dari seperlima dari mereka yang terkena dampak membuat usaha untuk mengendalikan tekanan darah mereka (Yuliza *et al.* 2023).

Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, Prevalensi tekanan darah tinggi di Indonesia sebanyak 34,1% dibandingkan dengan prevalensi hipertensi pada Riskesdas 2013 sebanyak 25,8%, angka tersebut tergolong tinggi. Akibatnya, Indonesia memiliki prevalensi hipertensi tertinggi kelima di dunia (Annisa 2021). Indonesia menempati urutan 5 dari 10 Negara dengan prevalensi hipertensi terbanyak di dunia diikuti oleh Amerika, China, India, kemudian Myanmar, Sri Lanka, Bhutan, Thailand, Nepal, dan Maladewa. Di Indonesia, hingga saat ini hipertensi masih menjadi masalah umum karena merupakan suatu kondisi medis yang banyak ditemui di layanan kesehatan primer yang merupakan masalah kesehatan yang tinggi dengan prevalensi 25,8% (Pratiwi 2020).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sultra, Jumlah pasien hipertensi meningkat menjadi 22.312 jiwa pada tahun 2015, dan pada tahun 2016 sebanyak 29.749 orang, kemudian meningkat pada tahun 2017 sebanyak 31.817 dan terus meningkat lagi pada tahun 2018 sebanyak 36. 243 orang, kemudian pada tahun 2020 sebanyak 37.887 orang terdiagnosis dengan prevalensi 37. 036 orang (Dinkes Provinsi Sultra, 2020). Menurut Dinas Kesehatan Kota Bau Bau, pada tahun 2018 jumlah penderita hipertensi sebanyak 2.243 orang dengan prevalensi 1,59%, tahun 2019 sebanyak 2.666 orang dengan prevalensi 2,81%, dan tahun 2020 sebanyak 5.507 orang prevalensinya 1,59% (Dinkes Kota Bau - Bau, 2020). Pada tahun 2019 di kota kendari diperoleh rata-rata terdapat jumlah kasus adalah 5.744.909 penderita hipertensi. Kasus hipertensi terbanyak di kecamatan kadia sebanyak 9.670 kasus dan paling sedikit di wilayah Nambo Sebanyak 2.271 kasus hipertensi (Gusti Ngurah *et al.* 2023).

Berdasarkan penelitian pertama yang dilakukan peneliti di wilayah kerja Puskesmas Wua Wua di dapatkan penyakit hipertensi tahun 2022-2023 yaitu sebanyak 2.467 kasus hipertensi pada tiap kelurahan di dalam wilayah kerja Puskesmas Wua Wua terdiri atas: kelurahan Anaway, kelurahan Wua Wua dan kelurahan Mataiwoy, sehingga cakupan kasus hipertensi Puskesmas Wua Wua tahun 2022-2023 dengan jumlah 1254 berjenis kelamin laki-

laki dan 1.213 berjenis kelamin perempuan. Faktor pemicu kambuhnya tekanan darah tinggi terbagi menjadi dua kelompok, yaitu faktor yang tidak dapat diubah seperti, jenis kelamin, usia, dan genetik. Faktor lain yang dapat diubah adalah pola makan, kebiasaan olahraga, pola tidur, stres, dll. Selain itu, mereka yang menderita tekanan darah tinggi umumnya harus menjalankan gaya hidup sehat untuk dapat mengurangi risiko masalah kardiovaskular yang memicu kekambuhan (Puspitaningsih *et al.* 2023).

Berdasarkan penelitian bertajuk “Faktor yang berhubungan dengan kekambuhan pasien hipertensi di Desa Sumberteb Kabupaten Mojokerto” (Puspitaningsih *et al.* 2023), hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin, dan kekambuhan penyakit, pola makan dan kebiasaan tidur pasien menunjukkan hubungan yang kuat terhadap kekambuhan penyakit Jenis kelamin $p\text{-value } 0.283 > \alpha 0.05$, $p\text{-value } 0.005 < \alpha 0.05$ untuk kebiasaan makan $\alpha 0.05$ dan $p\text{-value } 0.005 < \alpha 0.05$ untuk kebiasaan tidur. Konseling berkala dan perhatian khusus oleh layanan kesehatan masyarakat diperlukan untuk mendekati kompleksitas faktor pemicu kekambuhan penyakit. Pola makan yang sehat juga diperlukan oleh pasien untuk secara umum mengurangi masalah kardiovaskular yang dapat memicu tekanan darah tinggi.

Dari latar belakang di atas, dan mengingat tingginya prevalensi hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wua Wua karena ketidaktahuan pasien hipertensi yang mempengaruhi sikap pasien dengan hipertensi berulang, Informasi pengetahuan dan sikap, dukungan keluarga, dan kepatuhan pengobatan harus dipastikan. Berdasarkan permasalahan tersebut Peneliti tertarik untuk menjalankan penelitian dengan judul “ Faktor yang Berhubungan dengan Pencegahan Kekambuhan Hipertensi Pada Penderita Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wua Wua Tahun 2023”

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat observasional analitis dengan menggunakan desain penelitian *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah pasien hipertensi yang masih mengontrol tekanan darah di Puskesmas Wua-Wua sebanyak 2.467 orang, Sampel pada penelitian ini sebesar 71 Responden. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *proporsional random sampling*. Alat pengumpulan data meliputi kuesioner, alat tulis, laptop, dan tensi digital. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan tes *Fisher Exact*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Wua Wua

No	Karakteristik	Jumlah (n)	Persen (%)
1	Umur		
	< 30	2	2,8
	31-40	6	8,5
	41-50	22	31,0
	>51	41	57,7
	Total	71	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki laki	30	42,3
	Perempuan	41	57,5
	Total	71	100
3	Kelurahan		
	Anawai	32	45,1
	Wua Wua	26	18,3
	Mataiwoy	13	36,6
	Total	71	100

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 1 di atas menunjukkan sebaran karakteristik responden menurut umur terhadap 71 responden. Sebagian besar berusia di atas 51 tahun yaitu sebanyak 41 responden (57,7%), dan jumlah responden paling sedikit pada kelompok usia <30 tahun adalah 2 responden (2,8%). Berdasarkan jenis kelamin, perempuan berjumlah paling banyak yaitu 41 orang (57,5%), sedangkan laki-laki paling sedikit berjumlah 30 orang (42,3%). Berdasarkan kelurahan, responden paling banyak adalah responden yang berada di kelurahan Anawai sebanyak 32 responden (45,1%) dan yang paling sedikit berada di kelurahan Mataiwoy sebanyak 13 responden (36,6%).

Analisis Univariat

1. Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi responden menurut tingkat pengetahuan di wilayah kerja Puskesmas Wua Wua tahun 2023

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	64	90,1
Kurang	7	9,9
Total	71	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 2. dari 71 responden (100%), Sebagian besar mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 64 (90,1%) dan 7 (9,9%) responden memiliki pengetahuan kurang.

2. Sikap

Tabel 3. Distribusi responden menurut sikap pencegahan kekambuhan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wua Wua tahun 2023

Sikap	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	58	81,7
Kurang	13	18,3
Total	71	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 3. dari 71 responden (100%), Sebagian besar responden mempunyai sikap baik sebanyak 58 responden (81,7%) dan 13 responden (18,3%) mempunyai sikap kurang baik.

Analisis Bivariat

1. Hubungan Pencegahan Kekambuhan Hipertensi Dengan Pengetahuan Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Wua Wua Tahun 2023

Tabel 4. Hubungan Pencegahan Kekambuhan Hipertensi Dengan Pengetahuan Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Wua Wua Tahun 2023

Pengetahuan	Pencegahan Kekambuhan Hipertensi				Total		P Value
	Belum Dilakukan		Sudah Dilakukan				
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	3	42,9%	4	57,1%	7	100%	0,133
Baik	11	17,2%	53	82,8%	64	100%	
Total	14	19,7%	57	80,3%	71	100%	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 4, dari 71 responden (100%), 7 responden (100%) mempunyai pengetahuan yang terbatas, 3 responden (42,9%) belum mampu mencegah kekambuhan hipertensi dan terdapat 4 orang (57,1%) sudah melakukan Pencegahan kekambuhan hipertensi. Sedangkan pengetahuan cukup sebanyak 64 orang (100%), 11 orang (17,2%) belum melakukan pencegahan kambuhnya hipertensi, dan 53 orang (82,8%) sudah melakukan pencegahan kambuhnya hipertensi.

Berdasarkan hasil uji *statistik Fisher's Exact Test* dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) menunjukkan H0 diterima dan H1 ditolak karena $p\text{-value} = 0,133$ maka $p\text{-value} = > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan hipertensi dengan pencegahan kekambuhan di wilayah kerja Puskesmas Wua Wua

2. Hubungan penyesuaian hipertensi dengan pencegahan kekambuhan pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wua Wua Tahun 2023

Tabel 5. Hubungan penyesuaian hipertensi dengan pencegahan kekambuhan pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wua Wua Tahun 2023

Sikap	Pencegahan Kekambuhan Hipertensi				Total		P Value
	Belum Dilakukan		Sudah Dilakukan		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang Baik	7	53,8%	6	46,2%	13	100%	0,002
Baik	7	12,1%	51	87,9%	58	100%	
Total	14	19,7%	57	80,3%	71	100%	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 5, dari 71 responden (100%), 13 responden (100%) mempunyai sikap kurang baik dan 7 responden (53,8%) belum melakukan pencegahan kekambuhan hipertensi, terlihat bahwa terdapat 6 responden (46,2%) mencegah kekambuhan hipertensi, Sedangkan sikap baik sebanyak 58 responden (100%) yang menyatakan tidak mampu mencegah kambuhnya penyakit hipertensi sebanyak 7 responden (12,1%) dan sikap positif sebanyak 51 responden (100%) (87,9%) sudah melakukan pencegahan kekambuhan hipertensi.

Berdasarkan hasil Uji *Statistik Fisher's Exact* dengan langkah langkah signifikansi 5% (0,05) menunjukkan p-value = 0,002 yaitu p-value = > 0,05. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara sikap pasien hipertensi terhadap pencegahan kekambuhan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wua Wua.

PEMBAHASAN

Hubungan Mencegah kekambuhan hipertensi melalui pengetahuan penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wua Wua

Pengetahuan adalah hasil “pengetahuan” berikutnya yang mengenal suatu benda dengan menggunakan panca indera manusia. Pengetahuan merupakan suatu memori yang sebelumnya ada setelah melihat suatu objek, tetapi masih kurang dapat diinterpretasikan dalam kehidupan sehari-hari (Dewiyanti *et al.* 2023).

Berdasarkan hasil analisis bivariat tidak menunjukkan adanya hubungan antara pencegahan kekambuhan hipertensi dengan pengetahuan terhadap pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wua Wua Tahun 2023. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan tentang tindakan untuk mencegah terulangnya hipertensi, dan sebagian responden tidak melakukan tindakan pencegahan kambuhnya hipertensi karena kebiasaan responden yang kurang baik dalam hal perawatan hipertensi dan kurangnya pendidikan kesehatan tentang hipertensi dengan nasehat dari tenaga medis profesional yang mengakibatkan ada responden yang pengetahuannya kurang, ada pula yang pengetahuannya kurang tetapi sudah melakukan

pencegahan kekambuhan hipertensi karena walaupun pengetahuannya kurang akan tetapi pencegahan kekambuhan hipertensi seperti rutin mengontrol tekanan darah, mengonsumsi makanan rendah garam, rajin mengonsumsi sayur dan buah dan rajin olahraga sehingga pencegahan kekambuhannya sudah dilakukan karena sebagian responden memiliki riwayat keluarga hipertensi sehingga keluarga selalu menerapkan upaya pencegahan kekambuhan hipertensi di lingkungan keluarganya. Adapun responden yang berpengetahuan baik dan belum melakukan pencegahan kekambuhan hipertensi karena responden tersebut tidak menjaga pola hidup yang sehat, mengonsumsi makanan tinggi kolestrol, stres yang berlebihan dan kurang istirahat, sehingga walaupun pengetahuannya sudah baik tetapi pencegahan kekambuhan hipertensi belum dilakukan, dan responden yang sudah melakukan pencegahan kekambuhan hipertensi karena beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut, dimana diantaranya pengetahuan responden tentang pengertian hipertensi, gejalanya, faktor risiko, gaya hidup dan pentingnya pengobatan berkelanjutan jangka panjang serta risiko jika tidak minum obat sudah sesuai sehingga dapat mengelola tingkat pengetahuan responden mengenai pencegahan kekambuhan hipertensi. Hasil survei menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan baik lebih banyak dari pada responden yang berkompeten buruk.

Menurut Dewi dkk, (2019) Mengetahui dan memahami penyakit pasien hipertensi akan mendukung keberhasilan pengobatan sehingga tekanan darah pasien terkontrol dengan baik. Oleh karena itu, Informasi adalah salah satu faktor terpenting mempengaruhi angka status kesehatan seseorang dan bisa memutuskan metode penatalaksanaan yang akurat pada pasien hipertensi.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Arsenius Agung (2016) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antar level pengetahuan masyarakat dan tindakan pencegahan hipertensi. Nilai P-nya adalah 000 di Desa Motoboi Kesir Kecamatan Kotamobag Di Selatan. Sekalipun responden memiliki pengetahuan yang baik, hal itu belum tentu mempengaruhi tindakan pencegahan responden terhadap tekanan darah tinggi dengan memperoleh informasi dapat diciptakan dengan bermacam- macam cara, baik oleh diri sendiri maupun oleh orang lain secara nyata, akustik, atau audiovisual. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan harus diberikan untuk menambah pengetahuan masyarakat terhadap hipertensi dan tindakan pencegahan yang tepat dan benar.

Penelitian dilakukan oleh A, Netty, dan Anwary (2019) di Puskesmas Say Mesa Kota Banjarmasin pada tahun 2020 yang berjudul Hubungan Pengetahuan, Aktivitas Fisik dan Gaya Hidup terhadap Prevalensi Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Sei Mesa Kota Banjarmasin Tahun 2020 menunjukkan tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap

prevalensi hipertensi pada lansia dengan outcome di Puskesmas Say Mesa Kota Banjarmasin Tahun 2020 ($p\text{-value} = 0,280 > \alpha 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai pengetahuannya mengenai tekanan darah tinggi baik. Artinya meskipun sebagian besar responden mengetahui kebenarannya, namun mereka tidak bertindak dengan benar karena sudah menjadi kebiasaan.

Hubungan pengendalian hipertensi dengan pencegahan kekambuhan pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wua Wua.

Sikap merupakan pengaruh, penolakan, evaluasi, suka atau tidak, positif atau negatif terhadap suatu objek psikologis. E.Bogardas memberikan definisi sebagai berikut: “Sikap adalah kecenderungan bertindak terhadap atau melawan faktor lingkungan” (Nubatonis *et al.* 2023).

Berdasarkan hasil analisis bivariat di wilayah kerja Puskesmas Wua Wua tahun 2023, menunjukkan ada hubungan antara sikap pasien hipertensi dengan pencegahan kekambuhan hipertensi. Hal ini disebabkan karena responden selalu mengonsumsi makanan mengandung kolesterol tinggi, asupan makanan yang mengandung kadar garam tinggi, jarang berolahraga, dan merokok tiap saat yang mengakibatkan pencegahan kekambuhan hipertensinya belum dilakukan, dan sebagian responden memiliki sikap yang kurang dan sudah melakukan pencegahan kekambuhan hipertensi di karenakan responden tersebut belum sepenuhnya melakukan upaya upaya pencegahan kekambuhan hipertensi seperti tidak mengontrol tekanan darah secara rutin, kurangnya istirahat, dan mempunyai pola makan yang tidak sehat sehingga sikap responden tersebut masih kurang. Sebaliknya responden yang memiliki sikap baik namun tidak mampu mencegah kambuhnya tekanan darah tinggi kemungkinan besar menyalahkan pola makan yang sehat, tidak berolahraga, dan kurang mengontrol tekanan darahnya. Penyakit darah tinggi agar tidak kambuh lagi, penyakit darah tinggi mereka ini disebabkan karena mereka telah melakukan upaya untuk mencegah penyakit darah tinggi kambuh lagi, seperti dengan mengonsumsi makanan yang sehat. menghindari stres yang berlebihan dan rajin olahraga sehingga pencegahan kekambuhan hipertensi sudah dilakukan. Menurut hasil survei, respondennya lebih banyak bersikap baik dibandingkan dengan responden yang sikapnya lebih rendah terhadap pencegahan kekambuhan hipertensi. Menurut Susiati (2016), Sikap adalah seperangkat tanggapan, keyakinan seseorang terhadap suatu objek atau keadaan yang relatif tetap yang menimbulkan emosi tertentu dan menjadi landasannya. Reaksi atau usulan tindakan yang diambil seseorang memberikannya padamu (Rindu dkk. 2022). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden sudah mempunyai penanggulangan penyakit hipertensi yang

didasarkan pada pengetahuan responden yang benar, sehingga dapat mempengaruhi sikap dan pengobatan responden mengenai upaya pencegahan kambuhnya penyakit hipertensi.

Menurut Hana dan Trumann (2015) dalam Ainiyah *et al.* (2019) dalam proses pencegahan kekambuhan hipertensi dibutuhkan sikap yang positif yang dapat mendukung kegiatan tersebut. Mencegah lebih baik daripada mengobati, begitu pula dengan tekanan darah tinggi, orang biasanya mencoba mendeteksi tekanan darah tinggi ketika mereka atau anggota keluarganya sakit parah atau meninggal karena tekanan darah tinggi. Sebenarnya, ini sangat sederhana dan murah yang diperlukan hanyalah kedisiplinan dan ketekunan dalam menjalankan aturan hidup sehat, kesabaran dan kejujuran dalam mengendalikan emosi, keinginan dan ambisi.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Nur Ainiyah dan Lono Wijayant (2018) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap terkait hipertensi terhadap keadaan kekambuhan tekanan darah tinggi dengan P-value 0,000 di Rw 06 di Karah Kecamatan Jambangan Surabaya. Apabila α lebih kecil dari (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap hipertensi dengan kekambuhan pasien hipertensi di RW 06 Karah Kecamatan Jambangan Surabaya. Selain itu diperoleh nilai korelasi sebesar 0,467 yang menunjukkan bahwa kekuatan korelasi tergolong cukup. Penerapan sikap positif (*supportif*) dapat membantu pasien hipertensi meminimalisir peningkatan kekambuhan tekanan darah tinggi melalui regulasi dan modifikasi pasien hipertensi dan pelatihan tekanan darah tambahan untuk profesional kesehatan.

Penelitian ini juga sejalan dengan Elly Purnamasari dkk. (2020) “Hubungan Sikap dengan Adanya Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Kutai Kabupaten Tangerang Tahun 2023” yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Kutai Kabupaten Tangerang (pp - nilai (0,000) $\alpha = 0,05$. Penelitian ini memberikan informasi mengenai hipertensi dan kesehatan kepada para profesional kesehatan dan lansia serta keluarganya, nasihat dan pendidikan kesehatan tentang cara mencegah tekanan darah tinggi secara teratur dan berkelanjutan melalui gaya hidup. Sikap individu belum tentu diterjemahkan ke dalam perilaku sebenarnya, sikap tidak dapat dirasakan secara langsung, namun hanya dapat dimaknai berdasarkan perilaku yang awalnya tertutup (Sunaryo, 2014).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Di wilayah kerja Puskesmas Wua Wua Tahun 2023 bahwa tidak ada hubungan antara pencegahan kekambuhan hipertensi terhadap pengetahuan pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wua Wua tahun 2023 dan Ada hubungan antara sikap pasien hipertensi dengan pencegahan kekambuhan hipertensi di Puskesmas Wua Wua pada tahun 2023

Saran

Bagi Puskesmas Wua Wua, Diharapkan kepada pihak Puskesmas Wua Wua untuk hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan kepada pemegang program P2PM untuk lebih meningkatkan informasi tentang pencegahan kekambuhan hipertensi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam hal pencegahan kekambuhan hipertensi.

Bagi peneliti selanjutnya, Di harapkan dapat menganalisis lama penyakit penderita hipertensi untuk mengetahui jenis hipertensi pada masing-masing responden, serta meningkatkan pengetahuan masyarakat menderita hipertensi dan memperluas prevalensi hipertensi. tersedia dalam bentuk pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- A, Cici Indria, Netty, and Ahmad Zacky Anwary. 2019. "Hubungan Pengetahuan, Aktifitas Fisik Dan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Sei Mesa Kota Banjarmasin Tahun 2020." *Concept and Communication* 45(23): 301–16.
- Amin, Achmad, Edi Jusriadi, and Muhammad Rusydi. 2023. "Pengaruh Dukungan Keluarga Dukungan Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Yang Dimediasi Budaya Kerja." 9(1): 21–35.
- Annisa, Galuh. 2021. "Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kejadian Hipertensi Di Indonesia." 23(2): 2001–5. <file:///C:/Users/PERSONAL/Downloads/Documents/GaluhAnnisaKusumawardaniNaskahPublikasi.pdf>.
- Dewiyanti et al. 2023. "Pengaruh Edukasi Berbasis Video Terhadap Pengetahuan Balut Bidai Pertolongan Pertama Fraktur Tulang Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Polongbangkeng Selatan." *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)* 9(1): 149–55.
- Di, Kosmetik Non-bpom, and Fakultas Pariwisata. 2019. "Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Penggunaan Kosmetik Non-Bpom Di Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan Universitas Negeri Padang." : 9–15.
- Eswarya, Bunganing, I Gede Bagus, Gita Pranata, and I Ketut Tangking Widarsa. 2023. "Gambaran Kualitas Tidur Penderita Hipertensi Di Puskesmas II Denpasar Barat Kesehatan Dasar Republik Indonesia 2018." 3(2): 240–46.

- Fitria, Tasya Nur et al. 2023. "Sosialisasi Pemberian Asi Eksklusif Pada Peserta Ibu Guna Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap." SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan 7(1): 652.
- Ginting, Daniel, and Nina Fentiana. 2023. "Hubungan Pengetahuan , Sikap Dan Dukungan Keluarga Dengan Risiko Penularan TB Paru." Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi (JIG) 1(4): 88–93.
- Gosal, Noldy, and M Th. 2019. "Mahasiswi Tingkat Ii Akademi Keperawatan."
- Hanum, Sari, Nona Rahmaida Puetri, Marlinda, and Yasir. 2019. "Correlation between Knowledge, Motivation and Family Support with The Compliance of Drug in Hypertension Patients in Puskesmas Peukan Bada Aceh Besar District." Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal) 10(1): 30–35.
- Hendrawan, Andi. 2019. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt'X' Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja." Jurnal Delima Harapan 6(2): 69–81.
- Ilmiah, Jurnal, Kesehatan Mandala, and Laode Ardiansyah. 2023. "Pengaruh Pemberian Air Kelapa Muda (Cocus Nucifera) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Wolio Kota Bau-Bau Effect of Giving Young Coconur Water (Cocus Nucifera) on Reducing Blood Pressure in Hypertension In." 3(1).
- Inovasi, Jurnal, Riset Ilmu, and Kesehatan Vol. 2023. "3 1,2,3." 1(1): 264–74.
- Keuangan, Sikap, and Denny Indrawan. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Keuangan Pada UMKM Di Kota Semarang : Studi Tentang Pengetahuan Jurnal Akuntansi Dan Teknologi Keuangan." 1(2): 92–104.
- Layal, Kamalia, Fajar Indah, Puspita Sari, and Anisa Indriawati. 2023. "Edukasi Pencegahan Hipertensi Dan Komplikasinya Pada Masyarakat Desa Jada Bahrin Kabupaten Bangka Tekanan Darah Tinggi (Hipertensi) Merupakan Suatu Kondisi Dengan Tekanan Darah Berada Di Atas Normal Yaitu Tekanan Darah Sistolik ≥ 140 Mm Hg Dan Atau Teka." 02.
- Lina Yunita et al. 2023. "Efektif Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Tuberkulosis." Journal of Health (JoH) 10(2): 186–93.
- Made, Ni, Dwi Endriani, I Putu Suiroaka, and Ni Komang Wiardani. 2011. "Hipertensi Dengan Pemenuhan Gizi Pasien Lansia (Literature Review)." 12(1): 71–78.
- Manajemen, Jurnal, and Pendidikan Kristen. 2023. "Strategi Guru Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta Didik Beda Agama Di Sma Negeri 3 Tarutung." 3(1): 28–48.
- Matematika, Program Studi et al. 2023. "Pemodelan Regresi Poisson Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Hipertensi Di Kota Kendari Tendriyawati." 3(April): 255–62.

- Mustaqimah, and rina saputri. 2023. "review: faktor tidak patuh minum obat pada pasien Diabetes Melitus Review: Factors For Drug Nonadherence In Patients With Diabetes Mellitus." *Jurnal Farmasi Syifa (JFS)* 1(1): 7–12. <https://wpcpublisher.com/jurnal/index.php/JFSP>.
- Nade, Mersi Susanti, and Jeanny Rantung. 2020. "Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Porongpong Kabupaten Bandung Barat." *Chmk Nursing Scientific Journal* 4(April): 0–7.
- Nadzifah, Annafsun et al. 2020. "H Ubugan K Endala P Elaksanaan P Osbindu." *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 2(2): 379–402. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/JMBI/article/view/3537>.
- Nafiah, Leny Choirun. "Literature Review : Pengaruh Konseling Terhadap Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi." : 2048–54.
- Nata, Sri Ayu, Nurdalifah, and Frida Yuanita. 2022. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Di SMA Semen Tonasa Kabupaten Pangkep Tahun 2020." *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan dan Kandungan* 14(2): 1–10. <https://stikes-nhm.e-journal.id/JOB/article/view/662>.
- Negara, Igo Cahya, and Agung Prabowo. 2018. "Penggunaan Uji Chi–Square Untuk Mengetahui Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Umur Terhadap Penasun Mengenai HIV–AIDS Di Provinsi DKI Jakarta." *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Terapannya 2018* 1(1): 1–8.
- Ngablak, D I Dusun. 2023. "Jurnal Pengabdian Komunitas." 02(01): 8–15.
- Nubatonis, Orpa J et al. 2023. "Kesadaran Hukum Orang Tua Tentang Hak-Hak Anak : Faktor." 4(2): 131–37.
- Pada, Hipertensi, and Penderita Hipertensi. 2024. "Jurnal Keperawatan." 16: 37–44.
- Pratiwi, Anggi. 2020. "Pengaruh Slow Deep Breathing Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi." *Masker Medika* 8(2): 263–67.
- Priyadarsani, Arya Munang Ayu, I Nyoman Sutresna, and I Gede Wirajaya. 2021. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan Hipertensi Pada Lansia." *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar* 12(1): 101.
- Puspitaningsih, Dwiharini et al. 2023. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekambuhan Penderita Hipertensi Di Desa Sumbertebu Kabupaten Mojokerto." *Hospital Majapahit* 15(1): 122–30.
- Putri, Ema. 2023. "Aspiration of Health Journal." 01(01): 10–15.
- Putri, Prahardian et al. 2023. "Manajemen Hipertensi Pada Layanan Primer : Studi Kualitatif." 5(2): 200–212.

- Rindu, Y, Y K Banhae, T Srinuwela, and ... 2022. "Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Lansia Dalam Upaya Pencegahan Kekambuhan Hipertensi." *Jurnal ...* 14(September):857–62. <http://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/479>.
- Sary, Lolita, Khoidar Amirus, and Octa Reni Setiawati. 2023. "Diri Orang Dengan Hiv Jurnal Ilkes (Jurnal Ilmu Kesehatan)." 14(1): 62–73.
- Setiani, Rizka, and Shinta Ayuni Wulandari. 2023. "Hubungan Faktor Genetik Dengan Kejadian Hipertensi: Scoping Review." *Jurnal Integrasi Kesehatan dan Sains* 5(1): 60–66.
- "SITI WIRYANI." 2022.
- Suprapti, Tuti, Adzka Rijal, and Siti Jundiah. 2021. "Gaya Hidup Dan Kekambuhan Pada Pasien Hipertensi Di UPT Puskesmas Jatinangor." *Jurnal Nursing Update* 12(4): 107–14.
- Tambusai, Jurnal Kesehatan. 2023. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan." 4: 1158–71.
- Tanjung, Arif Irpan, Meri Neherta, and Rika Sarfika. 2022. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekambuhan Orang Dengan Skizofrenia Yang Berobat Di Poli-Klinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Tahun 2021." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22(1): 432.
- Tingkat, Hubungan et al. 2018. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pasien Hipertensi Dengan Upaya Pengendalian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Samata."
- Toulasik, Yani Arnoldus. 2019. Skripsi Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di RSUD Prof DR.WZ. Johannes Kupang-NTT. <http://repository.unair.ac.id/82081/2/FKP.N.19-19Touh.pdf>.
- Umah, Khoiroh, Roihatul Zahroh, Mono Pratiko, and Yuli Melli Kinarti. 2019. "Penyuluhan Hipertensi Pada Lansia Sebagai Upaya Mencegah Dan Pengendalian Hipertensi Di Posyandu Lansia Di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik." 1(2): 132–36.
- WHO. 2023. "No Title." Who: 1. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/hypertension>.
- Wulandari, Viantika Meiliana, Widarika Santi Hapsari, and Setiyo Budi Santoso. 2023. "Hubungan Kepatuhan Pengobatan Dan Riwayat Hipertensi Dengan Tindakan Pengendalian Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kabupaten Magelang The Relationship Are Medication Adherence and a History of Hypertension with Blood Pressure Control in H." 3(1): 31–36.
- Yuliza, Rahmi et al. 2023. "Studi Kasus: JIM FKep Volume VII Nomor 1 Tahun 2023 EDUKASI AKTIVITAS FISIK DAN SENAM HIPERTENSI UNTUK MENURUNKAN TEKANAN DARAH PADA LANSIA DENGAN HIPERTENSI: STUDI KASUS Education of Physical Activities and Hypertension Exercises to Reduce Blood Pressu." VII: 187–94.